

**PEMBENTUKAN BERBAGAI KARAKTER MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TUNAGRAHITA DI DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NOVITA KARTIKA DEWI

A220140003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN BERBAGAI KARAKTER MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TUNAGRAHITA DI DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NOVITA KARTIKA DEWI

A220140003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

NIP. 196107301987031002

PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN BERBAGAI KARAKTER MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TUNAGRAHITA DI DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2017/2018**

Oleh:

NOVITA KARTIKA DEWI

A220140003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari, tanggal : Rabu, 06 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji :

1. (Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si.)
(Ketua Dewan Penguji)
2. (Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si.)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. (Dra. Sri Arfiah, M. Pd.)
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Surakarta, 06 Februari 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 19650428 199303 10

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Novita Kartika Dewi

NIM. A220140003

**PEMBENTUKAN BERBAGAI KARAKTER MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TUNAGRAHITA DI DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO
PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, beserta kendala dan solusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua Rumah Harapan, dan masyarakat Tunagrahita Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis interaktif. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan pemberdayaan pada masyarakat Tunagrahita dapat membentuk karakter kerja keras, tanggungjawab, dan mandiri dalam kehidupan sosial. 2) kendala yang dihadapi yaitu waktu, kurangnya tenaga pendamping, dan tidak ada perhatian dari pemerintah daerah setempat. 3) solusi untuk kendala yang dihadapi yaitu mengganti waktu, membuka pendaftaran tenaga relawan, dan terus aktif dalam melakukan pemberdayaan.

Kata kunci: kerja keras, tanggungjawab, mandiri, pemberdayaan masyarakat, dan Tunagrahita.

Abstract

This study aims to describe the formation of various characters through the empowerment of mentally disabled people in Karangpatihan Village, Balong District, Ponorogo Regency, along with constraints and solutions. The research method used is interactive qualitative with a case study form. The subjects of this study were the Village Chief, the Head of the Rumah Harapan, and the Tunagrahita community in Karangpatihan Village, Balong District, Ponorogo Regency. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis is done by applying interactive analysis techniques. The validity of the data is done by means of data source triangulation and technical triangulation. The results of this study can be concluded that: 1) empowerment activities in people with intellectual disabilities can shape the character of hard work, responsibility, and independence in social life. 2) constraints faced are time, lack of assistants, and no attention from the local government. 3) solutions to constraints faced, namely changing time, opening registration for volunteer workers, and continuing to be active in empowering.

Keywords: hard work, responsibility, independent, empowerment of people with intellectual, and disabilities.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Hampir semua apa yang kita lakukan dalam kehidupan selalu berkaitan dengan orang lain. Berbekal mental (kecerdasan) yang memadai, dinamika hidup menjadi lebih indah dan harmonis sebab melalui kecerdasan mental manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lain yang ada di muka bumi ini (Efendi, 2008:87).

Sejalan dengan hal tersebut maka untuk saling berkontribusi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya diperlukan mental (kecerdasan) yang memadai. Hal tersebut mungkin mudah dilakukan oleh manusia normal pada umumnya, namun berbeda dengan manusia yang mempunyai mental (kecerdasan) yang kurang memadai. Menurut Efendi (2008:87), kelainan atau gangguan alat sensoris ini pada seseorang (mental subnormal), berarti ia telah kehilangan sebagian besar kemampuan untuk mengabstraksi peristiwa yang ada di lingkungannya secara akurat.

Di Desa Karangpatihan yang mempunyai warga mayoritas berkelainan mental Subnormal (Tunagrahita), diajari cara bersosialisasi dan hidup mandiri dengan cara melatih mereka untuk bekerja sebagai pengrajin, peternak dan membudidayakan lele. Bahkan tak hanya itu, di desa tersebut juga didirikan sebuah sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD) untuk melatih anak-anak yang orang tuanya menderita kelainan mental Subnormal (Tunagrahita) supaya lebih baik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Pemberdayaan tersebut diharapkan akan membentuk berbagai macam karakter yang sebelumnya tak dimiliki oleh penderita kelainan mental Subnormal (Tunagrahita).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn FKIP UMS, yang konsisten mengkaji tentang problematika karakter di sekolah atau di masyarakat. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema

penelitian ini. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini membahas mengenai Pembentukan Berbagai Karakter melalui Pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Tahun 2017/2018, kendala serta solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan pembentukan berbagai karakter melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, kendala serta solusi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif interaktif dengan bentuk studi kasus. Menurut Sukmadinata (2009: 61-65), metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Penelitian studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari sebuah kasus. Kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diteliti saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

Tempat penelitian adalah Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilapangan. Sumber data berupa informasi dari kepala desa, masyarakat dan ketua KSM Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara dan dokumentasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan berbagai karakter melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Kerajinan keset, ternak hewan, dan mengikuti kegiatan pemberdayaan yang diberikan pada masyarakat Tunagrahita dapat membentuk karakter kerja keras dan tanggung jawab melalui kegiatan merajut keset, mengkomposisikan warna, pengancingan pada keset, menyelesaikan pembuatan keset, membuat keset sesuai arahan dari pendamping, merawat cetakan keset yang telah diberikan, dan mencari pakan kambing di hutan, memberikan pakan dan minum, mengurus kolam lele, cara mengambil atau panen lele, pengisian air kolam, memberikan pakan lele sesuai dengan waktunya, mencoba membuat tasbih, mencoba membuat kipas suvenir, serta mencoba membuat kreasi batik ciprat.

Kerajinan keset dan ternak hewan yang diberikan pada masyarakat Tunagrahita juga dapat membentuk karakter mandiri melalui kegiatan mengambil bahan ke rumah harapan karangpatihan bangkit, mengumpulkan hasil keset, membuat keset di rumah masing-masing, memberikan pakan dan minum, merawat kambing, pengisian air kolam lele, serta memberikan pakan lele sesuai dengan waktunya. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan berbagai karakter melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu: 1) Kendala waktu, karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari; 2) Kurangnya tenaga pendamping; 3) Tidak ada perhatian dari Pemerintah Daerah setempat. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pembentukan berbagai karakter melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu: 1) Menganti waktu kegiatan yang telah dijadwalkan, supaya lebih efektif dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dan tidak bersamaan dengan kegiatan sehari-hari; 2) Membuka pendaftaran untuk tenaga relawan sebagai pendamping dengan spesifikasi khusus mengajarkan kreativitas kepada masyarakat Tunagrahita; 3) Pemberdayaan adalah bukti kepada Pemerintah Daerah bahwa masyarakat Tunagrahita layak untuk diperhatikan dan diberikan kegiatan-kegiatan yang positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karakter, tempat, subjek, dan waktu. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan karakter yang lebih banyak, tempat yang berbeda, subjek yang berbeda untuk mengetahui dan membandingkan pembentukan berbagai karakter yang terbentuk melalui pemberdayaan masyarakat Tunagrahita. Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dapat membentuk karakter kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri dalam kehidupan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Lestari (2015) mengenai pemberdayaan anak Tunagrahita melalui pemberian pelatihan keterampilan dasar sangat membantu dalam meningkatkan kemandirian dan percaya diri karena dengan bekal keterampilan anak Tunagrahita mampu dalam kehidupan sosial, memiliki rasa percaya diri dan mampu berinteraksi di masyarakat, mampu mandiri, serta tidak bergantung dari orang lain.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil kajian Kusumasari (2014) yang menunjukkan penanaman karakter kemandirian pada siswa Tunagrahita di SMPLB di SLB Negeri Surakarta dengan memberikan contoh-contoh seperti mengerjakan soal ujian sendiri dengan percaya diri, membersihkan papan tulis tanpa disuruh atau dengan kesadaran siswa dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian Pariyatun (2016) yang menunjukkan bahwa penanaman karakter dalam program kemandirian anak Tunagrahita dikembangkan melalui tahap pemberian Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Tindakan Moral (*Moral Action*).

4. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat Tunagrahita dapat membentuk karakter kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri dalam kehidupan sosial. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan berbagai karakter melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu: 1) Kendala waktu, karena pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

bersamaan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, 2) Kurangnya tenaga pendamping, dan 3) Tidak ada perhatian dari Pemerintah Daerah setempat.

Solusi dari kendala yang dihadapi dalam pembentukan berbagai karakter melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu: 1) Mengganti waktu kegiatan yang telah dijadwalkan, supaya lebih efektif dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dan tidak bersamaan dengan kegiatan sehari-hari, 2) Membuka pendaftaran untuk tenaga relawan sebagai pendamping dengan spesifikasi khusus mengajarkan kreativitas kepada masyarakat Tunagrahita, dan 3) Pemberdayaan adalah bukti kepada Pemerintah Daerah bahwa masyarakat Tunagrahita layak untuk diperhatikan dan diberikan kegiatan-kegiatan yang positif. Jika ingin membentuk karakter kerja keras, tanggung jawab dan mandiri pada masyarakat Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, maka dapat dilakukan dengan pemberdayaan kreativitas kerajinan tangan dan ternak hewan

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumasari, Anityas. 2014. "Penanaman Karakter Kemandirian pada Siswa Tunagrahita Kelas 8C SMPLB (Studi Kasus di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)". *Skripsi S-I*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Sri Puji. 2015. "Pemberdayaan Anak Tunagrahita melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukir Sari, Imogiri Bantul". *Skripsi S-I*. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pariyatun, Tri. 2016. "Penanaman Karakter Dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.